

PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG), INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI), NILAI TUKAR RUPIAH (KURS), DAN INFLASI TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH TAHUN 2019-2023

Desi Kurniasari¹, Usamah², Moegiri³

Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

desikurniasari035@gmail.com

Abstrak

NET Asset Value (NAV) atau bisa disebut dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) nilai yang menggambarkan suatu efek dan kekayaan bersih reksadana syariah setiap investor setiap harinya. NAB salah satu tolak ukur penilaian kinerja reksadana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Nilai Tukar Rupiah (Kurs) dan Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah tahun 2019-2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data dari dokumentasi dan literatur- literatur terdahulu terkait dengan penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian ini pada Uji T menunjukkan bahwa variabel IHSG, Kurs, Inflasi berpengaruh terhadap NAB, sedangkan ISSI tidak berpengaruh terhadap NAB. Uji F menunjukkan bahwa variabel IHSG, Kurs, Inflasi berpengaruh terhadap NAB.

Kata Kunci: *Nilai Aktiva Bersih (NAB), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Kurs, Inflasi*

**EFFECT OF COMBINED STOCK PRICE INDEX (CSPI), INDONESIAN SHARIA STOCK INDEX (ISSI), RUPIAH EXCHANGE RATE (CURRENCY), AND INFLATION ON THE NET ASSET VALUE (NAV) OF SHARIA FUNDS
YEAR PERIOD 2019-2023**

Net Asset Value (NAV) is a value that describes the securities and net wealth of each investor's sharia mutual fund every day. NAV is one of the benchmarks for assessing mutual fund performance. The purpose of this study is to determine the effect of the

Composite Stock Price Index (CSPI), the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI), the Rupiah Exchange Rate and Inflation on the Net Asset Value (NAV) of sharia mutual funds in 2019-2023. This is a quantitative study using secondary data. The data collection technique used in this study was to collect data from documentation and previous literature related to the study. The data analysis method used multiple regression analysis and hypothesis testing with the SPSS 26 application. The results of this study on the T-test show that the JCI, exchange rate, and inflation variables have an effect on NAV, while the ISSI has no effect on NAV. The F test shows that the JCI, exchange rate, and inflation variables have an effect on NAV.

Keywords: *Net Asset Value (NAV), Jakarta Composite Index (JCI), exchange rate, inflation*

PENDAHULUAN

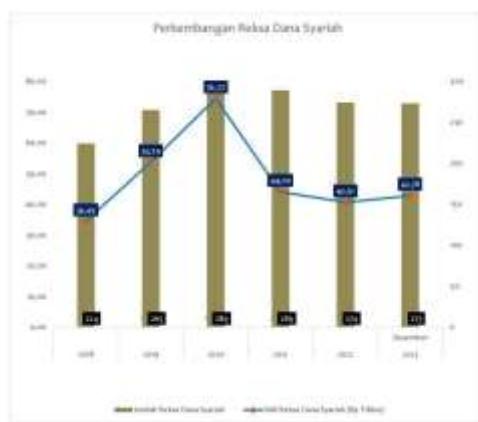
Investasi merupakan bagian dari parameter perkembangan ekonomi sebuah pemerintahan, termasuk ranah At-Ta'amul. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai instrumen penting dalam kehidupan bernegara, investasi dilakukan dengan menyisihkan sebagian harta untuk masa depan (Azis, 2010).

Selaku negara dengan komunitas muslim paling banyak di dunia, indonesia memiliki prospek besar sebagai pakan bagi pertumbuhan sektor keuangan syariah. Perdagangan sekuritas syariah di bursa efek yang termasuk dalam sektor keuangan dan peran penting dalam memperluas jaringan pasar sektor di indonesia. Berkembangnya sektor keuangan syariah di tengah melemahnya sistem keuangan konvensional akibat gejolak perekonomian dunia menjadi sebuah tantangan bahkan jawaban dalam memenuhi kepentingan masyarakat akan sistem keuangan yang kokoh. Bursa efek syariah juga

menjadi akses untuk umat islam dan penganut agama lain yang memiliki keinginan untuk bertransaksi secara halal, transparan dan penuh kepastian.

Diantara kemajuan dalam bursa efek adalah memungkinkan penanam modal untuk menanamkan modalnya melalui MI yang dikenal sebagai Reksadana. Menurut (Adhianto, 2020) Reksadana mengalami perkembangan dan diawasi melalui regulator spekulasi, sampai-sampai semakin memikat minat para penanam modal spekulatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan spekulasi yang tepat dapat membantu mengurangi risiko investasi.

pergerakan reksadana syariah tahun 2019-2023 mengalami naik turun. Jumlah reksadana syariah di indonesia mengalami penurunan pada akhir 2023 273. Namun walaupun jumlah reksadana turun pada akhir tahun 2023 NAB Reksadana Syariah kembali mengalami peningkatan sebesar 42,78 triliun.



Gambar 1. 1 Perkembangan Reksadana Syariah 2019 – 2023

Source: www.ojk.go.id

Reksadana syariah memiliki peran krusial dalam pertumbuhan bursa efek syariah. Reksadana syariah menawarkan berbagai keunggulan, seperti mendorong perkembangan pasar modal, menjaga keseimbangan serta stabilitas ekonomi, dan memberikan keuntungan bagi investor. Selain itu, NAB reksadana syariah berfungsi sebagai tolak ukur yang dapat mempengaruhi keputusan pemilik modal untuk berinvestasi pada instrumen tersebut.



Gambar 1. 2 Reksa Dana (Dalam Triliun Rupiah) Tahun 2023

Source: www.ojk.go.id

Pada akhir 2023 NAB Reksadana Syariah terus mengalami kenaikan. Baik pada bulan november maupun pada bulan desember NAB Reksadana Syariah mengalami kenaikan sebesar 15,07% atau 42.750 M dan 15,12% atau 42.775 M. Karena NAB merupakan ukuran kinerja investasi untuk reksadana syariah sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Signaling Theory yang dikreasikan oleh Ros tahun 1977, menjelaskan bahwa entitas atau pengelola investasi seharusnya memberi sinyal kepada pengakses laporan keuangan. pengelola investasi yang kompeten akan menyampaikan sinyal yang terperinci dan berguna dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sinyal yang disediakan dapat bersifat positif (good news) atau negatif (bad news). Sinyal positif, misalnya, terlihat dari peningkatan kinerja reksa dana dari tahun ke tahun, sedangkan sinyal negatif ditunjukkan oleh penurunan kinerja yang berkelanjutan. Pertumbuhan koefisien keuangan diproyeksikan dapat menjadi indikator bagi pemodal dalam mengambil keputusan, sehingga dapat mempengaruhi ketidakstabilan harga reksadana (Sukmaningrum et al., 2016).

Pengertian Reksadana Syariah

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 mengenai pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah dan Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 mengenai pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal. Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (shahih al-mal/rabb al-mal) dengan manajer investasi sebagai wakil shahih al-mal, maupun antara manajer investasi sebagai wakil shahih al-mal dengan pengguna investasi.

Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Kualitas suatu reksadana ditetapkan oleh NAB, diperoleh dari pembagian akumulasi nilai investasi reksadana dengan total unit sertifikat yang telah diterbitkan. Reksa dana berperan sebagai entitas investasi, sedangkan perusahaan modal ventura berfungsi sebagai

perantara bagi investor, baik individu maupun institusi, dalam menyalurkan dana investasinya.

Hubungan IHSG Terhadap NAB Reksadana Syariah

IHSG yaitu indikator yang mencerminkan kinerja harga seluruh saham yang terdaftar di BEI. IHSG tidak hanya mencerminkan perkembangan sektor bisnis atau industri, tetapi juga dapat menggambarkan kondisi ekonomi suatu negara. Perubahan dalam IHSG dapat mencerminkan pertumbuhan maupun penurunan ekonomi nasional, bahkan dianggap sebagai cerminan perubahan struktural suatu negara. Bagi investor, IHSG kerap dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Pergerakan IHSG biasanya sejalan dengan NAV reksadana syariah, dimana kenaikan IHSG cenderung diikuti oleh kenaikan NAV, meskipun tingkat persentasenya bisa berbeda.

Mengacu pada uraian diatas, hipotesis dapat ditarik oleh penulis

H1: IHSG berpengaruh secara signifikan pada NAB Reksadana Syariah Tahun 2019-2023

Hubungan ISSI Terhadap NAB Reksadana Syariah

Indeks sharia stock index merupakan indeks yang mencerminkan kinerja gabungan bursa syariah yang tercatat di BEI. ISSI berfungsi sebagai indikator performa pasar saham syariah di BEI. Komponen indeks ini terdiri dari saham syariah yang tercantum dalam DES yang dipublikasikan pada websit Otoritas Jasa Keuangan serta terdaftar di halaman utama maupun platform pembaruan BEI.

Mengacu pada uraian diatas, hipotesis dapat ditarik oleh penulis

H2: ISSI berpengaruh secara signifikan pada NAB Reksadana Syariah Tahun 2019-2023

Hubungan Kurs Terhadap NAB Reksadana Syariah

Aktivitas kurs terhadap kurs asing yang konsisten memiliki pengaruh kuat terhadap kondisi PMDN, terutama di sektor market modal. Penurunan cadangan devisa dapat menurunkan tingkat keyakinan investor terhadap stabilitas aktivitas finansial Indonesia, kemudian memberikan efek negatif pada aktivitas penjualan bursa di pasar modal. Kondisi semacam ini mendorong pemodal asing untuk menarik dananya, yang memicu terjadinya capital outflow. Akibatnya, NAB reksadana juga ikut menurun, karena sebagian dana reksa dana dialokasikan ke dalam instrumen saham. Penurunan kepercayaan membuat investor reksa dana saham menarik investasinya, sehingga menurunkan nilai NAB reksa dana tersebut. (Tripuspitorini, 2021).

Mengacu pada uraian diatas, hipotesis dapat ditarik oleh penulis

H3: Kurs berpengaruh secara signifikan pada NAB Reksadana Syariah Tahun 2019-2023

Hubungan Inflasi Terhadap NAB Reksadana Syariah

Inflasi yaitu suatu kondisi di mana kuantitas barang yang tersedia di pasar lebih rendah dibandingkan dengan jumlah tuntutan, sehingga memicu lonjakan harga secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam sistem ekonomi. Dampak inflasi terhadap perekonomian bersifat negatif karena dapat mengganggu peran uang, khususnya sebagai alat penyimpan nilai atau sarana menabung. Kondisi ini juga cenderung menurunkan minat

masyarakat untuk menabung, serta meningkatkan pola konsumsi, terutama terhadap barang-barang sekunder dan mewah. Selain itu, inflasi dapat mendorong aliran investasi menuju sektor-sektor non produktif, seperti properti, logam mulia, dan valuta asing, sehingga mengurangi porsi investasi di sektor-sektor efisien seperti agrikultur, industri, niaga, dan mobilitas (Tripuspitorini, 2021).

Mengacu pada uraian diatas, hipotesis dapat ditarik oleh penulis

H4: Kurs berpengaruh secara signifikan pada NAB Reksadana Syariah Tahun 2019-2023

Hubungan IHSG, ISSI, Kurs Dan Inflasi Berpengaruh Simultan Terhadap NAB Reksadana Syariah

Peran IHSG, ISSI, Kurs dan Inflasi secara bersamaan mempunyai pengaruh pada NAB reksadana syariah sangat bergantung pada proporsi aset dalam portofolio reksadana tersebut. Reksadana lebih terpengaruh oleh IHSG dan ISSI, sedangkan reksadana berbasis pendapatan tetap lebih sensitif terhadap inflasi. Kombinasi keempat variabel ini memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika pasar dan unsur-unsur ekonomi yang berdampak NAV reksadana syariah. Ketika IHSG, ISSI, Kurs dan Inflasi di analisis secara simultan keempatnya memberikan sinyal yang saling melengkapi tentang kondisi ekonomi dan pasar, Investor menggunakan kombinasi sinyal ini untuk mengukur resiko, membuat keputusan investasi dan menilai kinerja reksa dana (sugiyono, 2022).

Mengacu pada uraian diatas, hipotesis dapat ditarik oleh penulis

H5: IHSG, ISSI, Kurs, Inflasi berpengaruh secara signifikan pada NAB Reksadana Syariah

Tahun 2019-2023

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan mengadopsi metode kuantitatif menggunakan SPSS 26. Variabel indepen yang digunakan IHSG, ISSI, Kurs dan inflasi, sedangkan dependennya yaitu NAB Reksadana Syariah. Jenis data yang diterapkan yaitu sumber sekunder diperoleh dari situs www.ojk.go.id , www.bps.go.id , www.bi.go.id dan lainnya. Pendekatan yang diterapkan untuk menganalisis informasi ialah Statistik deduktif, regresi linear klasik, Analisis Multiple Linear Regression, Uji Hipotesis, Uji R-squared. Subjek yang menjadi populi yaitu seluruh reksadana syariah yang terpublikasi di OJK dan secara aktif menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2019 - 2023, yang ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Terdaftar di OJK pada tahun 2019 - 2023.
2. Aktif menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2019 - 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Distribusi Normal

Table 4. 2
Output SPSS Uji Distribusi Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize bResidual.
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean.	.0000000
	Std. Deviation	.21904737
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.085
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Source: Output SPSS 26, data diolah 2024.

Menunjukkan tidak adanya permasalahan. Hal tersebut dikarenakan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,71. Maka nilai signifikansinya $> 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdapat gejala data tidak berdistribusi gaussian.

Uji Run Test

Table 4. 3
Output SPSS Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	130.25214
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs.	24
Z	-1.706
Asymp. Sig. (2-tailed)	.088
a. Median.	

Source: Output SPSS 26, data diolah 2024.

Memperlihatkan hasil Asymp.Sig (2-tailed) senilai 0,088 lebih tinggi dari 0,05. Jadi asumsi non-autokorelasi tercapai. Artinya, tidak terjadi gejala autokorelasi yang besar pada residual.

Uji Multikolinearitas

Table 4. 4

Output SPSS Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
		.979	1.022
1	ISSI	.963	1.038
	Kurs	.790	1.265
	Inflasi	.804	1.243
	a. Dependent Variable (NAB)		

Source: Output SPSS 26, data diolah 2024.

Menunjukkan bahwa output VIF kurang dari 10. Sedangkan output *tolerance* variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,10 untuk IHSG (0,979), ISSI (0,963), Kurs (0,790), Inflasi (0,804). Maka pada penelitian ini tidak menunjukkan tanda multikolinearitas.

Uji Glejser

Table 4. 5
Output SPSS Uji Glejser Metode Spearman's Rho

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.830	10.552		.552	.586
	IHSG	1.087E-5	.000	.059	.023	.982
	ISSI	-5.882E-7	.000	-.459	-1.532	.138
	KURS	.000	.001	1.432	.393	.698
	INFLASI	.000	.001	-1.438	-.279	.783
a. Dependent Variable (NAB)						

Source: Output SPSS 26, data diolah 2024.

variabel IHSG mempunyai output signifikan sebesar $0,982 > 0,05$, ISSI memiliki output signifikan senilai $0,138 > 0,05$, KURS memiliki output signifikan sebesar $0,698 > 0,05$, Inflasi memiliki output signifikan senilai $0,783 > 0,05$. jadi pada data penelitian ini tidak terdapat gejala varians residual konstan. Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya nilai unstandardized residual dari seluruh variabel independen diatas nilai signifikansi 0,05.

Analisis Multiple Linear Regression

Table 4. 6

Output SPSS Analisis Multiple Linear Regression

Model		Coefficients ^a			T	Sig
		B	Std. Error	Standardized Coefficients. Beta		
1	(Constant)	93588.231	13934.972		6.716	.000
	IHSG	-2.083	.416	-.808	-5.013	.000
	ISSI	-.001	.000	-.074	-1.337	.187
	Kurs	-1.990	.992	-.735	2.006	.050
	Inflasi	1.740	1.014	.635	1.716	.092
a. Dependent Variable (NAB)						

Source: Output SPSS 26, data diolah 2024

1. Nilai tetap sebesar 93.588 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas seperti IHSG, ISSI, Kurs, dan Inflasi berada dalam kondisi tetap atau tidak menghadapi evolusi, maka NAB akan berada pada level 93.588.
2. Koefisien IHSG sebesar -2.083 menunjukkan bahwa IHSG memiliki pengaruh negatif terhadap NAB. Dengan asumsi variabel lain tetap, setiap IHSG mengalami kenaikan akan mengurangi NAB.
3. Koefisien ISSI sebesar -0,01 mengindikasikan bahwa ISSI tidak memberikan pengaruh yang signifikan dan cenderung negatif terhadap NAB. Dengan asumsi variabel lain tetap, perubahan pada ISSI tidak secara berarti mempengaruhi nilai NAB.

4. Koefisien KURS sebesar -1.990 menunjukkan adanya pengaruh negatif KURS terhadap NAB. Dengan asumsi variabel lainnya tetap setiap kenaikan 1 pada nilai tukar akan berdampak pada penurunan NAB sebesar 1.990.
5. Nilai koefisien inflasi sebesar 1.740 mengindikasikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap NAB. Dengan asumsi variabel lainnya tetap, setiap kenaikan 1 pada tingkat inflasi akan menyebabkan peningkatan NAB sebesar 1.740.

Uji Hipotesis

Uji-t (t-test)

Tabel 4. 7

Output SPSS Uji (t-test)

Model		Unstandardized Coefficients.		Standardized Coefficients.	T	Sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	93615.140	13942.568		6.714	.000
	IHSG	-2.084	.416	-2.808	-5.011	.000
	ISSI	-.001	.000	-.116	-1.335	.187
	Kurs	-1.992	.993	-2.658	2.007	.050
	Inflasi	3.647	1.006	4.857	3.626	.001
a. Dependent Variable: NAB						

Source: Output SPSS 26, data diolah 2024

1. Hasil analisis dalam table 4.13 dapat diketahui bahwa IHSG mempunyai nilai $-5.011 > ttable1,673$ tingkat signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ dinyatakan

bahwa IHSG mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada NAB Reksadana Syariah. Dengan demikian H1 diterima.

2. Berdasarkan hasil analisis dalam table 4.13 dapat diketahui bahwa ISSI mempunyai output $-1.335 > ttable 1,673$ tingkat signifikansi senilai $0,187 < 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa ISSI tidak mempunyai pengaruh pada NAB Reksadana Syariah. Dengan demikian H2 ditolak.
3. Berdasarkan hasil analisis dalam table 4.13 dapat diketahui bahwa Kurs mempunyai output $2.007 > ttable 1,673$ tingkat signifikansi sebesar $0,050 < 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa Kurs mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada NAB Reksadana Syariah. Dengan demikian H3 diterima.
4. Berdasarkan hasil analisis dalam table 4.13 dapat diketahui Inflasi mempunyai output $3.626 > ttable 1,673$ tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada NAB Reksadana Syariah. Dengan demikian H4 diterima.

Uji Simultan (f-test)

Table 4. 8
Output SPSS Uji F-test

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	13326162 18.865	4	33315405 4.716	21.82 5
	Residual	83955563 6.042	55	15264647. 928	
	Total	21721718 54.906	59		

a. Dependent Variable: NAB
b. Predictors: (Constant), Inflasi, ISSI, IHSG, Kurs

Source: Output SPSS 26, Data Diolah 2024

Output Fhitung sebesar 21,825 dengan signifikansi 0,000 menjelaskan bahwa output tersebut $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, output Fhitung (21,825) $>$ dibandingkan dengan F tabel (2,383), dengan F tabel dihitung berdasarkan derajat kebebasan ((df) $\alpha = 0,05$, $(k-1) = 4$ dan $(n-k) = 55$). Berdasarkan hasil ini, disimpulkan bahwa variabel IHSG, Kurs, dan Inflasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan pada NAB.

R² (Koefisien Determinasi)

Table 4. 9

Output SPSS R-kuadrat

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.613	.585	3906.99986
a. Predictors (Constant), Inflasi, ISSI, IHSG, Kurs				
b. Dependent Variable (NAB)				

Source : Output SPSS 26, Data Diolah 2024

Output R-kuadrat senilai 0,585 atau 58,5% mengindikasikan bahwasanya IHSG, ISSI, Kurs, dan Inflasi secara bersama mampu menjelaskan variasi NAB reksadana syariah sebesar 58,5%. Sementara itu, selebihnya yaitu 41,5% dibeberkan oleh faktor lainnya, seperti suku bunga SBI, Produk Domestik Bruto (PDB), kondisi politik, IJK, jumlah uang beredar (M2), SBIS, JII, dan faktor eksternal lainnya. Nilai koefisien korelasi (R) senilai 0,783 menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat karena melebihi ambang batas 0,5.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan output uji parsial dapat diambil kesimpulan bahwa variabel yang berpengaruh adalah IHSG, Kurs dan juga Inflasi. Sedangkan yang tidak berpengaruh adalah ISSI.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, variabel bebas berupa IHSG, Kurs dan juga Inflasi memiliki pengaruh secara bersamaan pada NAB reksadana syariah tahun 2019-2023..
3. Output adjusted R square pada penelitian ini sebesar 58,5%. Disimpulkan bahwa pengaruh IHSG, ISSI, Kurs, Inflasi Terhadap NAB Reksadana Syariah adalah 58,5%.

Saran

Berikut saran penelitian:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti reksadana syariah yang terdaftar di Aplikasi investasi, Manajer Investasi, ataupun pada Lembaga Keuangan.
2. Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk memperluas jumlah variabel dalam meneliti NAB reksadana syariah. Karena NAB reksadana syariah memiliki potensi penelitian yang luas untuk mengetahui faktor apapun yang dapat berdampak NAB Reksadana Syariah. Variabel independen yang perlu ditambahkan misalnya politik, IJK, JUB (M2), SBIS, JII dan lain sebagainya.